



## Kajian Feminisme dalam Novel *Sekar* Karya Aqiladyna

Hanifa Zahra<sup>a</sup>, Sri Rahayu<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>hanifazahra26@gmail.com, <sup>b</sup>sriahayu@edu.uir.ac.id

**Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022**

### Abstract

*Feminism is a form of resistance to patriarchal ideology in which women are inferior to men. Feminism aims to raise awareness and fight against the exploitation of women in society. The purpose of this study was to obtain data and information to describe, analyze, and interpret data on social aspects of feminism based on the process of socialization, social tasks, and social class in Aqiladyna's novel Sekar. The main theory used by the author is the theory of Sikana (2005). The approach used is a qualitative approach with the type of library research. The method used is descriptive method. The data collection technique used is hermeneutic technique. The data analysis technique used by the author is content analysis technique. The results of the feminist analysis research in Aqiladyna's novel Sekar contained 16 data consisting of (5) data on the socialization process, (5) data on social tasks, and (6) data on social class. The social aspect in the novel Sekar by Aqiladyna describes the social injustice experienced by women, especially in the Sekar character which can be seen from the process of socialization, social tasks, and social class.*

**Keywords:** *Feminism, social aspects, socialization process, social tasks, social class.*

### Abstrak

Feminisme merupakan sebuah bentuk perlawanan akan ideologi patriarki dimana kaum derajat kaum wanita lebih rendah dari kaum laki-laki. Feminisme bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan perlawanan terhadap eksploitasi perempuan dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang feminisme aspek sosial berdasarkan proses sosialisasi, tugas sosial, dan kelas sosial dalam novel *Sekar* karya Aqiladyna. Teori utama yang digunakan penulis adalah teori Sikana (2005). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik hermeneutik. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis isi. Hasil penelitian analisis feminisme dalam novel *Sekar* karya Aqiladyna terdapat 16 data yang terdiri atas (5) data proses sosialisasi, (5) data tugas sosial, dan (6) data kelas sosial. Aspek sosial dalam novel *Sekar* karya Aqiladyna menggambarkan ketidakadilan sosial yang dialami wanita terutama pada tokoh *Sekar* yang dapat dilihat dari proses sosialisasi, tugas sosial, dan kelas sosial.

**Kata Kunci:** *Feminisme, aspek sosial, proses sosialisasi, tugas sosial, kelas sosial.*

## 1. Pendahuluan

Novel merupakan salah satu karya sastra yang mampu menceritakan segi kehidupan secara keseluruhan. Melalui novel pengarang dapat menceritakan apa-apa saja yang pernah terjadi dan pernah dialaminya. Menurut Nurgiyantoro (2013:13) “Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks”. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihastuti (2016:44) yang menyatakan bahwa novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan, merupakan sebuah struktur yang kompleks.

Novel seringkali menampilkan gambaran perempuan di dalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sosok perempuan ikut andil dalam perkembangan novel di masyarakat Indonesia. Namun, kemunculan perempuan tersebut menimbulkan suatu masalah yang sering muncul pada sebuah novel, yakni perempuan seringkali dimunculkan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki dan membuat perempuan berada dalam posisi tertindas dan tidak memiliki kebebasan atas dirinya sendiri dan hidupnya. Selain itu juga berkaitan dengan masalah perbedaan kelas antara laki-laki dan perempuan yang sering menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan laki-laki.

Pentingnya pengkajian sastra sebagai karya seni tidak cukup hanya dinikmati keindahannya saja. Lebih dari itu perlu pula mendapatkan perhatian secara ilmiah, yaitu melalui kajian ilmiah yang bertujuan untuk mengangkat aspek yang terkandung di dalamnya. Berkaitan dengan analisis terhadap karya sastra, ada berbagai macam model analisis karya sastra yang telah berkembang salah satunya melalui tinjauan feminisme. Feminisme dalam sastra menitikberatkan perempuan sebagai pusat studi atau pusat kajian. Menurut Sugihastuti (2016:5) “Kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita”.

Novel Sekar karya Aqiladyna adalah novel yang diterbitkan oleh AQ Publisher yang terdiri dari 446 halaman. Novel ini menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Sekar. Sekar merupakan perempuan dari keluarga yang berekonomi rendah. Ia dipaksa menikah dengan lelaki pilihan orang tuanya untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Namun, pernikahan Sekar tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Ia dijual ketempat pergundikan oleh suaminya sendiri untuk membayar semua utang suaminya pada si germo. Setelah menjalani kehidupan di tempat pergundikan itu, Sekar berhasil kabur dan bertemu dengan juragan kaya bernama Rajendra. Sekar diperlakukan sangat baik oleh keluarga tersebut bahkan diberikan pekerjaan sebagai pelayan di rumah juragan Rajendra. Namun kebahagiaan itu tidak berjalan lama, Sekar kembali diperlakukan sebagai perempuan nista setelah ia bertemu dengan Samudra yang merupakan anak dari juragan Rajendra. Aspek feminisme yang terkandung dalam novel ini sangat menarik untuk diteliti, karena perjuangan Sekar dalam menghadapi permasalahan dan penderitaan kehidupan mampu dilewatinya. Tokoh Sekar dalam novel ini digambarkan sebagai seorang perempuan yang tegar meskipun ia selalu mendapatkan pelecehan seksual dari laki-laki yang melihatnya.

Kritik feminisme yang dilakukan penulis untuk menganalisis novel Sekar Karya Aqiladyna menggunakan teori dari Mana Sikana (2005) dalam Teori Sastra Kontemporer. Teori ini menjelaskan aspek-aspek analisisnya meliputi aspek biologi, aspek psikologi, dan aspek sosial. Munculnya fenomena kritik feminisme ini dapat dilihat dari segi aspek sosial pada novel. Aspek sosial menitikberatkan pada perbedaan antara kaum sosial laki-laki dan kaum sosial perempuan apabila dicerminkan dalam sebuah karya. Aspek sosial terdiri dari proses sosialisasi, tugas sosial, dan kelas sosial. Adapun contoh kutipannya sebagai berikut:

Kutipan memperlihatkan proses sosialisasi tokoh wanita dalam novel Sekar karya Aqiladyna sebagai berikut:

“Ibu senang anak-anak TK sangat dekat padamu terutama Aldo.” “Inggih bu, Sekar juga sangat senang bermain bersama mereka.” “Perkembangan Aldo semakin menunjukkan perubahan, dulunya ia Ndak mau banyak bicara sekarang sudah mau beradaptasi di lingkungan sekolah. Ini adalah kemajuan, kamu hebat toh Sekar.” Puji Ibu Imah. Sekar tidak tahu harus menjawab apa, ia tidak merasa hebat. Ia memang suka anak-anak. Sedangkan Aldo bocah itu sendiri yang

mulai mau terbuka padanya, bahkan bocah itu memanggilnya ibu, padahal Sekar bukan ibu pengajar di sini, ia hanya pelayan sekolah (Aqiladyna, 2020: 219).

Dari kutipan di atas, terlihat Sekar merupakan sosok yang hebat dan pandai dalam bersosialisasi dengan anak-anak. Ia mampu merubah Aldo yang dahulu tertutup menjadi terbuka dan mau beradaptasi di sekolah, itu karena Sekar memang sangat menyukai anak-anak. Banyak anak-anak yang menganggapnya sebagai ibu pengajar padahal ia adalah seorang pelayan di sekolah.

Kutipan memperlihatkan tugas sosial tokoh wanita dalam novel Sekar karya Aqiladyna sebagai berikut:

Sudah sepekan Sekar tinggal dan bekerja di rumah besar itu, tugasnya membantu pekerjaan Mbah Zumi, membersihkan kamar yang ditempati juragan muda, dari mencuci hingga memasak, semua dikerjakan Sekar dengan baik tanpa mengeluh. Ia bahwa bersyukur di sini kali pertama ia merasakan berada di tengah keluarga penuh kehangatan (Aqiladyna, 2020: 8).

Dari kutipan data di atas, aspek sosial berdasarkan tugas sosial terlihat dari Sekar yang melakukan tugas sosialnya yang bekerja sebagai pembantu di rumah Raja Rajendra, Sekar mengerjakan semua pekerjaan rumah dengan baik. Selain mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan tempat tidur, masak, dan sebagainya, Sekar juga membantu mempersiapkan keperluan Angin seperti membantu Angin mengerjakan tugas sekolah. Sekar tidak pernah mengeluh sekalipun karena ia sadar akan dirinya yang seorang pembantu di rumah itu.

Kutipan memperlihatkan kelas sosial tokoh wanita dalam novel Sekar karya Aqiladyna sebagai berikut:

Sekarang Sekar tidak tahu akan nasibnya, mungkinkah Samudra akan memecatnya karena masa lalunya sebagai mantan gundik? Padahal Sekar berharap besar dengan pekerjaan ini. Hanya di sini tempat bernaung Sekar (Aqiladyna, 2020: 12).

Berdasarkan kutipan di atas, Sekar berada di kelas sosial rendah. Status gundik dalam lingkungan masyarakat berada di kelas bawah dan hina. karena statusnya sebagai mantan gundik ia dianggap oleh Samudra tidak pantas mendapat pekerjaan yang layak di rumah keluarga Rajendra yang merupakan keluarga kelas atas/tinggi.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Feminisme dalam Novel Sekar Karya Aqiladyna” dengan tujuan, *pertama*, mengetahui feminisme aspek sosial berdasarkan proses sosialisasi dalam novel Sekar karya Aqiladyna; *kedua*, feminisme aspek sosial berdasarkan tugas sosial dalam novel Sekar karya Aqiladyna; dan *ketiga*, feminisme aspek sosial berdasarkan kelas sosial dalam novel Sekar karya Aqiladyna.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Semi (2012:30) penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif ditujukan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena-fenomena yang ada dengan jalan mendeskripsikan dan menganalisis sejumlah variabel dengan masalah yang diteliti. Dengan metode deskriptif ini penulis menyajikan setiap data yang diperlukan tentang “Analisis Feminisme dalam Novel Sekar Karya Aqiladyna” secara sistematis dan terperinci sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Feminisme aspek sosial dalam novel Sekar karya Aqiladyna, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data dan cara pengarang mengungkapkan feminisme aspek sosial dalam novel Sekar karya Aqiladyna yang meliputi proses sosialisasi, tugas sosial, dan kelas sosial. Berikut peneliti memaparkan deskripsi dari novel Sekar karya Aqiladyna.

### **Aspek Sosial Berdasarkan Proses Sosialisasi**

Berdasarkan proses sosialisasi seorang wanita mendapatkan didikan, pendidikan, pekerjaan, dan pergaulan. Menurut Sikana (2005:295) “proses sosialisasi ialah proses pembelajaran formal atau tidak formal yang dialami oleh semua individu dari kecil sampai tua”. Proses sosialisasi merupakan proses rangkaian kegiatan ataupun cara yang didapat seseorang dengan masyarakat tempat ia berinteraksi secara formal (resmi) maupun tidak formal yang merubah perilaku atau kecakapan yang ia dapat setelah melalui proses tersebut. Proses sosialisasi seorang wanita dapat meliputi soal didikan, pendidikan, pekerjaan dan juga pergaulan.

Dari keseluruhan data yang di dapat, data proses sosialisasi tokoh wanita dalam novel Sekar karya Aqiladyna berikut analisisnya:

Data 1. Selama menikah, Sekar memang diperlakukan nista, ia bahkan beberapa kali keguguran karena perbuatan keji dari suaminya, sampai ia harus menerima pil pahit melayani lelaki hidung belang di rumah pergundikan. Meski hatinya berontak, nyatanya Sekar tidak kuasa melawan. Kalau sedikit aja ia berontak, maka siksaan fisik akan ia terima dari anak buah germono itu (Aqiladyna, 2020:5).

Dari kutipan novel di atas penulis dapat jelaskan bahwa Sekar mengalami proses sosialisasi antara dirinya dengan suaminya yang menjadikannya sebagai seorang pelacur. Sekar dijual oleh suaminya ke rumah pergundikan, ia tidak memiliki kuasa apa-apa untuk melawan perlakuan suaminya. Sejak saat itu kehidupannya hancur. Proses sosialisasi yang dialami Sekar ialah proses tidak formal. Berdasarkan pendapat Sikana, proses sosialisasi yang terdapat pada data (1) menunjukkan proses sosialisasi yang meliputi pergaulan yaitu selama berada di rumah pergundikan Sekar banyak berinteraksi dan mendapat perlakuan kasar dari lelaki, membuatnya menjadi sosok wanita yang lemah.

Data 2. Sekar yang berada di dalam bilik kamar Angin menemani bocah itu belajar serta membacakan dongeng untuknya sampai Angin tertidur. Sekar memperhatikan wajah Angin, ia memberanikan diri mengecup kening Angin, sungguh Sekar sangat menyanyangi Angin. Bocah pintar yang sangat menghargai dirinya. Selepas ini mungkin Sekar tidak bisa bertemu lagi dengan Angin karena ia akan berhenti kerja disini (Aqiladyna, 2020: 123-124).

Dari kutipan tersebut dijelaskan proses sosialisasi Sekar yang menemani Angin belajar, ia sangat menyanyangi bocah itu karena Angin sangat menghargai dirinya walaupun ia adalah seorang pembantu. Sekar merasa sedih karena ia akan berhenti bekerja di rumah itu dan meninggalkan Angin yang sangat ia sayangi. Berdasarkan data tersebut proses sosialisasi Sekar meliputi pergaulan, Sekar mulai menyanyangi anak-anak karena ia merasa sangat dihargai oleh anak majikannya itu. Angin memberi banyak kasih sayang kepada Sekar yang menjadikannya menyukai anak-anak.

Data 3. Lisa memperhatikan lelaki itu lekat, rasa bersalah menggerogoti hati Lisa seketika saat ingatannya terlempar ke masa lalu, empat tahun silam tepat ia mengikat janji pada lelaki itu tapi ia malah mengingkari, bukan Lisa berkhianat, ini hanya sebuah kesalahpahaman yang Lisa pun tidak mengerti (Aqiladyna, 2020:141-142).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan proses sosialisasi Lisa saat berjumpa dan mengingat kembali masa lalu yang dahulu pernah ia alami. Lisa kembali mengingat empat tahun lalu saat ia dan Indra bertemu untuk mengikat janji. Namun pada akhirnya ia mengingkarinya yang membuat lelaki itu sakit hati dan menghancurkan hatinya. Pada data ini, proses sosialisasi meliputi pergaulan antara Lisa dan teman lelakinya. Pengkhianatan yang dilakukan oleh Lisa kepada Indra membuatnya merasa bersalah terhadap apa yang telah ia lakukan terhadap lelaki itu.

Data 4. Sejak dulu Sekar tidak pernah bahagia, terlahir dari orang tua yang arogan dan keras membuat kepribadian Sekar menjadi pendiam, ia hanya berteman dengan Dewata yang selalu menghiburnya hingga mereka menjalin kasih (Aqiladyna, 2020:241).

Berdasarkan kutipan novel di atas proses sosialisasi yang dialami Sekar ialah didikan. Selama berada lingkungan keluarganya, Sekar tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya bahkan keluarganya cenderung angkuh dan keras dalam memperlakukannya sehingga menjadikannya sebagai seorang yang pendiam dan tidak banyak berteman.

Data 5. Usia mentari sudah dua bulan, Sekar tidak bisa lagi membantu di Sekolah meski ia merasa sudah sehat pasca melahirkan karena harus menjaga Mentari. Maka ia putuskan membikin kue yang ia punya dan saat ibu Imah kembali mengajar, Sekar akan berangkat menjajakan kue untuk mendapatkan duit demi keperluan Mentari dan sisanya untuk ditabung (Aqiladyna, 2020:297).

Dari kutipan di atas proses sosial di tandai dengan proses tidak formal. Sekar secara mendapat kemampuan membuat kue secara tidak langsung dari keahlian yang ia punya saat bekerja dan membantu Mbah Zumi di rumah juragan Rajendra untuk di jualnya demi mendapatkan uang. Berdasarkan data tersebut proses sosialiasi yang dialami Sekar meliputi didikan, Sekar mampu membuat kue karena interaksinya bersama Mbah Zumi selama bekerja di rumah keluarga Rajendra.

### **Aspek Sosial Berdasarkan Tugas Sosial**

Tugas sosial merupakan suatu peranan wanita di dalam kehidupannya. Sikana (2005:296) menyatakan bahwa, apabila seorang gadis telah menikah maka ia memiliki tugas sebagai seorang istri. Bertanggungjawab untuk menjamin kebahagiaan dalam rumah tangga walaupun suaminya juga tidak terkecuali dalam aspek ini. Tugas seorang istri senantiasa menjaga kepentingan suaminya dan dirinya sendiri. selain tugas istri, dia juga bertanggungjawab untuk menjaga anak-anak dan mendidiknya dengan sempurna. Tugas sosial ibu bertukar pula menjadi seorang nenek apabila anaknya yang berumah tangga mulai melahirkan anak. Tidak hanya dalam rumah tangga, tugas sosial juga menggambarkan sosial dalam bermasyarakat. Tugas sosial wanita pada novel Sekar karya Aqiladyna terdapat 13 data, berikut analisisnya:

Data 6. Sudah sepekan Sekar tinggal dan bekerja di rumah besar itu, tugasnya membantu pekerjaan Mbah Zumi, membersihkan kamar yang ditempati juragan muda, dari mencuci hingga memasak, semua dikerjakan Sekar dengan baik tanpa mengeluh. Ia bahwa bersyukur di sini kali pertama ia merasakan berada di tengah keluarga penuh kehangatan (Aqiladyna, 2020:8).

Dari kutipan data 2 di atas, aspek sosial berdasarkan tugas sosial terlihat dari Sekar yang melakukan tugas sosialnya yang bekerja sebagai pembantu di rumah Raja Rajendra, Sekar mengerjakan semua pekerjaan rumah dengan baik. Selain mengerjakan pekerjaan rumah seperti membersihkan tempat tidur, masak, dan sebagainya, Sekar juga membantu mempersiapkan keperluan Angin seperti membantu Angin mengerjakan tugas sekolah. Sekar tidak pernah mengeluh sekalipun karena ia sadar akan dirinya yang seorang pembantu di rumah itu.

Data 7. Samudra berdecak mencemooh. "Benarkah, lantas sebab apa toh kamu jual tubuhmu di rumah bordil itu, jangan di bilang kamu di paksa dan ndak mampu melawan, itu alasan murahan". "Saya memang di paksa, untuk melunasi hutang suami saya yang begitu banyak" (Aqiladyna, 2020:33).

Berdasarkan kutipan di atas, Sekar melakukan tugas sosialnya sebagai seorang istri. Dapat di lihat bahwa ia rela menuruti keinginan suaminya yang menjadikannya sebagai gundik yang harus melayani lelaki hidung belang di rumah pergundikan. Walaupun itu suatu pekerjaan yang tidak bagus tapi itu semua Sekar lakukan untuk melunasi hutang suaminya yang begitu banyak. Ia rela melakukan apa saja walaupun itu hal yang buruk untuk dirinya.

Data 8. "Jangan pergi dari Ibu, Sekar. Karena kami di sini semua menyayangimu." gumam Lingga membuat ulu hati Sekar semakin ngilu. Kasih sayang Lingga membuat Sekar dilema, tapi ia tidak mungkin bertahan lama di sini kalau Samudra masih memperlakukannya nista (Aqiladyna, 2020:126).

Berdasarkan kutipan di atas, Ibu Lingga melakukan tugas sosialnya sebagai seorang ibu. Meskipun ibu Lingga bukan ibu kandungnya Sekar dan Sekar hanya pembantu di rumah ibu Lingga, tetapi ibu Lingga sudah menganggap Sekar seperti anaknya sendiri. Ia sangat menyayangi Sekar, ia memberikan kasih sayang yang sangat tulus sehingga membuat Sekar dilema untuk meninggalkan ibu Lingga dan keluarganya.

Data 9. Ibu Lisa mendekat, meleraikan kemarahan suaminya, ia merangkul Lisa. “Sudah yah, Lisa mungkin ndak sadar apa yang ia lakukan.” Bujuk Ibu Lisa (Aqiladyna, 2020:202).

Berdasarkan kutipan di atas, Ibu Lisa telah melakukan tugas sosialnya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sebagai seorang istri ia berusaha meredakan amarah suaminya karena sebagai seorang istri harus bisa bertanggung jawab untuk membangun kebahagiaan dalam rumah tangga. Sebagai seorang ibu, ibu Lisa telah melakukan tugas sosialnya yaitu menenangkan Lisa disaat Lisa dimarahi oleh ayahnya, Ibu Lisa juga bertanggung jawab untuk menjaga dan mendidik Lisa.

Data 10. Sudah beberapa bulan mereka menikah tidak pernah hangat selagi dulu menjalin kasih. Samudra lebih banyak berada di luar rumah dan akan kembali saat tengah malam dalam keadaan mabuk berat, bahkan Samudra terkadang tidak pulang sama sekali. Apakah Lisa hanya diam saja? Tentu tidak ia sesekali menasehati Samudra untuk menghentikan kebiasaan mabuknya. Namun Samudra tidak pernah mengubris nasehatnya (Aqiladyna, 2020:265).

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Lisa melakukan tugas sosial sebagai seorang isteri. Ia selalu memberikan nasehat kepada suaminya untuk berhenti melakukan hal-hal buruk. Walaupun ia tidak pernah di gubris akan tetapi Lisa tidak pernah berhenti untuk memberitahukan hal-hal baik kepada suaminya. Karena sebagai seorang isteri, ia harus menjamin kebahagiaan rumah tangganya.

### **Aspek Sosial Berdasarkan Kelas Sosial**

Kelas sosial pada kajian feminisme memiliki kriteria yaitu kelas bawahan, menengah, dan atas. Dari setiap kelompok sosial tersebut diberikan kedudukan tertentu sesuai dengan adat istiadat dan lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat. Menurut Sikana (2005:296-297) menyatakan bahwa kelas sosial kaum wanita terbagi atas kelas sosial bekerja dan tidak bekerja. Penetapan kelas sosial biasanya dibagi atas dasar jenis kelamin, ras, jenis pekerjaan, dan sebagainya. Kelas sosial wanita dalam novel Sekar karya Aqiladyna terdapat 16 data, berikut analisisnya:

Data 11. “Ndak perlu terima kasih, aku dan suamiku ikhlas. Maukah kamu bekerja disini? Kebetulan salah satu pelayan baru berhenti, kamu bisa menggantikannya,” pinta Lingga membawa angin penuh harapan pada Sekar. Pandangan Sekar berkaca-kaca, tidak yakin apa yang barusan ia dengar (Aqiladyna, 2020:7).

Berdasarkan kutipan di atas, Lingga digambarkan memiliki kelas sosial atas. Hal ini dibuktikan dari kutipan “Maukah kamu bekerja disini? Kebetulan salah satu pelayan baru berhenti, kamu bisa menggantikannya.” Dimana ia dapat memperkerjakan seseorang dirumahnya sehingga menunjukkan bahwa Lingga merupakan seseorang yang mempunyai banyak harta dan dermawan.

Data 12. “Kamu ndak akan bisa tenang berada di sini, aku akan terus mengawasimu, kalau sampai kecurigaanku benar, maka kamu akan habis, perempuan murahan!” bisik Samudra melepaskan Sekar hingga Sekar lekas berbalik membuka pintu dan keluar dari bilik kamar Samudra (Aqiladyna, 2020:16).

Berdasarkan kutipan di atas, Sekar digambarkan Samudra sebagai sosok perempuan yang rendah dan hina, Samudra menganggap Sekar memiliki niat yang tidak baik di keluarganya karena menilik masa lalu Sekar sebagai seorang gundik dimana dahulu keluarganya juga pernah hancur karena kehadiran gundik. Samudra menganggap perempuan seperti Sekar tidak pantas untuk di percaya.

Data 13. Sekar telah hancur, Samudrahanya menganggapnya tidak lebih dari seorang jalang yang haus dengan belaian untuk memuaskan para lelaki, setelahnya duit bayaran akan diterimanya seperti yang Samudra lakukan beberapa saat lalu setelah percintaan mereka selesai (Aqiladyna, 2020:52).

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa Sekar berada di kelas bawah dan hina. Karena masa lalunya seorang jalang ia masih dianggap sebagai jalang oleh Samudra, ia sering diperlakukan nista oleh Samudra. Samudra menganggap Sekar hanya sebagai sosok perempuan yang digunakan untuk memuaskan nafsu laki-laki.

Data 14. “Silakan berteriak, maka ndak ada satu pun percaya padamu karena kamu nyatanya seorang gundik murahan, semua berbalik membencimu dan kamu ingin melihat reaksi Mbah Zumi dan adikku Angin melihat penampilan kotormu yang sengaja merayuku heh?” geram Samudra (Aqiladyna, 2020:68).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Sekar berada di kelas sosial bawah dan rendah. Sekar dianggap seseorang wanita rendahan karena masa lalunya sebagai seorang pelacur, ia dianggap Samudra sebagai gundik murahan yang tidak akan ada satupun orang yang dapat mempercayainya karena gundik memiliki perawakan yang kotor dan hina sehingga tidak dapat dipercaya.

Data 15. “Kamu mau kemana Sekar, duduk dulu sini.” Kata Lingga sibuk membuka kotak dan bungkusannya yang ia beli di luar kota. Sekar menurut, ia merendahkan tubuhnya, duduk bersimpuh di lantai (Aqiladyna, 2020:75).

Pada kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa Sekar memiliki kelas sosial yang rendah. Sekar sebagai seroang pembantu dan akan menerima beberapa barang pemberian dari Lingga duduk dilantai untuk menghormati Lingga yang merupakan majikannya dan memiliki kelas sosial lebih tinggi darinya.

Data 16. “Lihat aku membelikan beberapa pakaian untukmu dan perlengkapan perempuan yang bisa kamu gunakan, apa kamu suka?” Kata Lingga menyerahkan di pangkuan Sekar (Aqiladyna, 2020:75).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh ibu Lingga di gambarkan berada di kelas sosial atas. Hal ini dapat dilihat dari ibu Lingga yang paham perlengkapan wanita dan membelikan Sekar beberapa pakaian yang bagus. Hal ini menggambarkan sosok wanita yang mempunyai gaya hidup di atas standar wanita lainnya. Aspek yang tercantum dalam aspek sosial ialah proses sosialisasi wanita, tugas sosial wanita, dan kelas sosial wanita. Dari ketiganya, yang lebih dominan dalam novel Sekar karya Aqiladyna yaitu pada pembahasan aspek sosial berdasarkan kelas sosial wanita. Berdasarkan analisis data yang peneliti temukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarang lebih banyak mengungkapkan kelas sosial pada wanita dan memberikan gambaran berbagai permasalahan dalam cerita tersebut.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, pada aspek sosial berdasarkan proses sosialisasi yang terdapat proses sosialisasi yang terjadi pada tokoh perempuan saat berinteraksi kepada tokoh lain dalam novel tersebut. Pengarang memberikan gambaran proses sosialisasi saat tokoh wanita menjalin hubungan sosial dengan tokoh lain dan dampak dari proses sosialisasi yang dilalui terhadap dirinya. Proses sosialisasi terdapat pada tokoh Sekar dan Lisa; feminisme pada aspek sosial berdasarkan tugas sosial yang terdapat dalam novel Sekar karya Aqiladyna. Pengarang menggambarkan tugas sosial tokoh wanita pada novel ini berdasarkan tugas-tugas seorang wanita sebagai anak, istri, ibu, pembantu rumah tangga, dan nenek. Tugas sosial wanita dilihat dari peranan wanita dalam kehidupannya. Tugas sosial terdapat pada tokoh Sekar, Lisa, Lingga, Ibu Lisa, dan Mbah Zumi; feminisme aspek sosial berdasarkan kelas sosial yang terdapat dalam novel Sekar karya Aqiladyna. Kelas sosial digambarkan sebagai kedudukan tertentu yang dimiliki tokoh wanita dalam masyarakat. Kelas sosial dibagi atas kelas bawahan, menengah, dan atas. Penetapan kelas sosial pada novel ini dibagi atas dasar jenis kelamin, jenis pekerjaan, kekayaan, tinggi rendahnya pendidikan dan strata sosial dalam masyarakat. Kelas sosial wanita dalam novel ini terdapat pada tokoh Sekar, Lisa, Lingga, dan Mbah Zumi.

#### Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2014. Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Al-Ma'ruf, Ali Imran dan Farida Nugrahani. 2017. Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.  
Aqiladyna. 2020. Sekar. Jakarta: AQ Publisher.  
Dalman. 2013. Menulis Karya Ilmiah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.  
Depdiknas. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia (IV). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Dina, Farah. Dkk. Jurnal diakses 27 April 2020. Representasi Ideologi Patriarki Dalam Novel Tanah Tabu Kajian Feminisme Radikal. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 02/ No. 01.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwinura, Supitra. 2015. *Analisis Feminisme Novel Tarian Bumi Karya Oka Rusmini*. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Esten, Mursal. 2000. *Kesusastraan, Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hamidy, UU dan Edi Yusrianto. 2003. *Metodologi Penelitian, Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hidayati, Nuril. 2018. Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal Harkat*, 14(1), 21-29.
- Kurniawan, Heru. 2012. *TEORI, METODE, DAN APLIKASI SOSIOLOGI SASTRA*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138.
- Mus, Mawaddah. *Analisis Feminisme Radikal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. *Jurnal Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 3(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryati. 2015. *Feminisme dalam Kepemimpinan*. *Jurnal Istinbath*, 16(1), 161-179.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sikana, Mana. 2005. *Teori Sastra Kontemporer*. Selangor: Pustaka Karya.
- Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Wirandina, Nadia Citra. 2020. *Kajian Feminisme Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Skripsi UIR. Pekanbaru.
- Yasmi, Astria Nuraini. 2016. *Analisis Feminisme dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Skripsi. Pekanbaru: FKIP UIR